

## Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Metode Bimbingan Penyuluhan Individual dan Kelompok di Dusun Grogol

### *Analysis of Household Waste Management Using Individual and Group Conseling Methods in Grogol Vilage*

**Nur Aisah\*, Khaerunnisa Tri Darmaningrum**

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah  
Universitas K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

\*Email: nur.aisah@mhs.uingusdur.ac.id  
(Diterima 29-10-2023; Disetujui 06-01-2024)

#### **ABSTRAK**

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat didorong oleh kesadaran dan perilaku masyarakat yang masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan, perlu adanya kesadaran mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Dusun Grogol, Desa Blado, Kecamatan Blado, Kabu Batang merupakan salah satu daerah yang mempunyai permasalahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kurangnya perhatian warga terhadap pengelolaan sampah dan minimnya tempat pembuangan sehingga sampah hanya dibakar di halaman rumahnya masing-masing dan dibuang ke sungai terdekat rumah warga. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk menyadarkan warga Dusun Grogol akan pentingnya mengelola sampah rumah tangga dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan menyediakan tempat sampah, serta memberikan kesadaran bahwa sampah bisa dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan individu maupun kelompok tentang jenis sampah rumah tangga, pentingnya membuang sampah pada tempatnya, memberikan pandangan bahwa sampah dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai ekonomi, dan penyediaan tempat pembuangan akhir. Dalam penyuluhan warga juga diminta untuk mengisi kuesioner sebelum dan sesudah pemaparan materi untuk mengetahui tingkat pemahaman serta kesadaran warga. Hasil dari kegiatan menunjukkan sebelum penyuluhan, hanya 45% warga yang mengetahui jenis-jenis sampah rumah tangga, dan hanya 50% warga yang memiliki kesadaran pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Setelah penyuluhan, seluruh warga menjadi tahu jenis-jenis dan menyadari pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa warga Dusun Grogol sangat antusias dan mengalami peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap pengelolaan sampah. Selain itu, perlu adanya kegiatan sosial seperti penyuluhan, pendampingan, maupun pemberian bantuan fasilitas tempat pembuangan sampah yang memadai untuk mendorong kesadaran warga dalam menjaga kebersihan lingkungannya.

Kata kunci: kesadaran, masyarakat, pegelolaan sampah, penyuluhan

#### **ABSTRACT**

*The implementation of community service activities is driven by the awareness and behavior of people who still do not care about environmental cleanliness. In order to maintain a clean environment, there needs to be awareness regarding household waste management. Grogol Hamlet, Blado Village, Blado District, Batang Regency is one of the areas that has problems in managing household waste. The residents' lack of attention to waste management and the lack of places to dispose of them means that the waste is only burned in their respective yards and thrown into the river closest to the residents' homes. The aim of this outreach is to make residents of Grogol Hamlet aware of the importance of managing household waste by disposing of rubbish in the right place and providing rubbish bins and providing awareness that rubbish can be used to make goods of economic value. This activity is carried out by providing individual and group counseling regarding types of household waste, the importance of disposing of waste in its place, providing the view that waste can be used to make goods of economic value and providing a final disposal site. During the outreach, residents were also asked to fill out a questionnaire before and after the presentation of the material to determine the level of understanding and awareness of residents. The results of the activity showed that before the outreach, only 45% of residents knew about the types of household waste and only 50% of residents were aware of the importance of disposing of waste in the right place. After the outreach, all residents became aware of the types and realized the importance of managing household waste. From this activity, it can be seen that the residents of Grogol Hamlet are very enthusiastic and have experienced increased understanding and awareness of waste management. Apart from that, there is a need for social activities such as counseling, mentoring, and providing*

*assistance with adequate waste disposal facilities to encourage residents' awareness of keeping their environment clean.*

*Keywords: awareness, community, waste management, education*

## **PENDAHULUAN**

Kehadiran sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh aktivitas manusia banyak memberikan dampak terhadap manusia dan lingkungan sekitarnya. Sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga bermacam-macam jenisnya, seperti sampah organik dan sampah anorganik. Sampah merupakan salah satu permasalahan yang cukup sulit untuk diatasi di Indonesia, salah satunya terjadi di Dusun Grogol, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang. Hal ini terjadi karena kebiasaan masyarakat sebagai konsumen selalu menimbulkan sampah. Dan kurang bisa memilah antara sampah organik maupun non organik, sampah digabung menjadi satu kemudian hanya dibakar maupun dibuang ke sungai dikarenakan tidak ada tempat untuk pembuangan akhir.

Meningkatnya aktivitas sosial dan daya beli menyebabkan peningkatan jumlah sampah yang ditinggalkan oleh aktivitas tersebut. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan menjadi faktor utamanya. Keberadaan sampah dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari perilaku manusia yang membuang sampah sembarangan dan menganggap sampah tidak berguna.

Sampah adalah sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat didaur ulang menjadi barang yang bernilai. Sampah menjadi masalah pelik jika tidak ditangani dengan baik (Rosdiana, 2021). Sampah atau *waste* (Inggris) memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun pada prinsipnya, sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas.

Sampah yang tidak dikelola dapat menimbulkan dampak negatif seperti lingkungan menjadi kotor, menimbulkan bau tidak sedap, dan berpotensi menjadi sumber penyakit yang mengganggu kesehatan. Dampak positif sampah yaitu mendorong kewirausahaan masyarakat dengan mengolah sampah anorganik menjadi produk berkualitas. Produk yang dihasilkan dari barang bekas mempunyai daya jual yang kompetitif di pasaran. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, jika dipilah dan diolah kembali, akan menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat. Sedangkan sampah organik dapat digunakan sebagai pupuk

atau makanan hewani dan berasal dari sampah sayur-sayuran, daun-daunan, buah-buahan yang sudah tua atau busuk.

Pengelolaan sampah yang baik seharusnya bisa diterapkan, termasuk penimbunan, pembakaran, dan daur ulang. Selain pengelolaan yang baik, diperlukan juga kesadaran dan perilaku masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, seperti mengetahui jenis-jenis sampah, mendirikan tempat pembuangan sampah, dan membuang sampah pada tempatnya.

Menyikapi permasalahan di atas, maka hal yang harus kita lakukan adalah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan penyuluhan mengenai pentingnya membuang sampah maupun tempat akhir pembuangan, dan pemanfaatan sampah organik dan anorganik untuk kehidupan sehari-hari, serta untuk menambah nilai ekonomi kepada masyarakat khususnya masyarakat di Dusun Grogol Kecamatan Blado, Kabupaten Batang.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Rabu 25 Oktober 2023 pukul 11.00 – 13.00 WIB. Acara tersebut dilaksanakan di Dusun Grogol Kec. Blado, Kab. Batang tepat di depan rumah pak RT Dusun Grogol, serta berkeliling ke rumah warga terdekat. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh beberapa warga di satu RT di Dusun Grogol. Metode pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan dan evaluasi. Edukasi yang diberikan kepada masyarakat meliputi informasi mengenai jenis sampah rumah tangga, pentingnya membuang sampah pada tempat yang benar, dan pentingnya keberadaan tempat pembuangan akhir dan manfaat sampah dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan evaluasi dilaksanakan dengan memberikan kuesioner di awal (*pre-test*) dan di akhir (*post-test*) penyuluhan. Kuesioner yang diberikan berisi pertanyaan terkait materi penyuluhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari pantauan, warga Dusun Grogol memiliki kesadaran yang rendah terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari kebiasaan warga membuang sampah, kondisi lingkungan di Dusun Grogol, pemahaman warga mengenai mengelola sampah, dan terbatasnya fasilitas TPS untuk lingkungan di kalangan warga Dusun Grogol termasuk kesadaran heteronom. Heteronom adalah mengacu pada tingkat kesesuaian atau kesadaran karena motivasi, arah atau landasan yang berbeda. Pada tingkat ini, kepatuhan dan kesadaran masih rendah karena mudah diubah oleh suasana atau lingkungan sekitar.

Kebanyakan warga di Dusun Grogol tidak mempunyai tempat sampah tetap dan sampah dibuang kemana-mana. Terkadang, warga perempuan yang berperan sebagai ibu

rumah tangga menyapu lantai dan membuang sampah di sekitar rumah. Setelah sampah terkumpul, tindakan yang dilakukan adalah dengan membakar sampah yang terkumpul ataupun dibuang ke sungai terdekat tempat tinggal mereka.

Sikap terhadap kebersihan lingkungan adalah suatu sikap yang dilakukan seseorang berdasarkan persepsi atau pemahamannya terhadap kebersihan lingkungan. Masyarakat yang mempunyai sikap positif terhadap kebersihan lingkungan memandang kebersihan sebagai sesuatu yang patut diperjuangkan dan dilindungi. Orang yang mempunyai sikap negatif terhadap suatu benda memandang benda sebagai sesuatu yang tidak ada gunanya, tidak berguna, dan merupakan sesuatu yang tidak perlu dipegang dan dilindungi. Berdasarkan pengamatan, masyarakat Dusun Grogol memiliki sikap positif terhadap kebersihan lingkungan karena masih melakukan upaya pembakaran sampah, meskipun pengetahuan mereka tentang pengelolaan sampah dengan cara lain masih kurang tepat.

Melihat permasalahan yang terjadi di Dusun Grogol Pelaksanaan, maka tim melakukan pengabdian dengan metode penyuluhan kepada warga setempat, baik secara individual maupun kelompok. Penyuluhan individual merupakan penyuluhan yang dilakukan dengan berkeliling ke lingkungan masyarakat (*moving*) dengan materi mengenai masalah pengelolaan sampah dengan baik, dan penyuluhan kelompok yaitu penyuluh bertemu masyarakat dalam satu lokasi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dengan materi mengenai masalah pengelolaan sampah yang benar.

Penyuluhan berisikan materi mengenai pengenalan jenis sampah rumah tangga, yaitu sampah organik dan anorganik, pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dengan membuat tempat pembuangan sampah serta pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan memberikan manfaat sampah yang bernilai. Penyuluhan memberikan edukasi kepada kelompok masyarakat maupun secara individual dengan penjelasan pengelolaan sampah melalui 4R, yaitu:

- a. *Reuse* (penggunaan kembali) yaitu digunakan beberapa kali atau digunakan kembali. Jika kita menggunakan kembali barang-barang yang tidak terpakai, kita mengurangi limbah. Contoh dengan menumbuhkan kebiasaan tidak membuang kantong plastik. Yang lebih baik adalah mengumpulkan kantong plastik agar kita dapat menggunakannya kembali ketika kita membutuhkan tas untuk membawa belanjaan. Selain itu, buatlah pot bunga, tempat pensil, dll dari kaleng bekas ataupun sedotan. Agar lebih cantik lagi, kaleng bisa dicat atau dihias sesuai keinginan kita.
- b. *Reduce* (mengurangi) berarti berupaya mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah dan mengurangi sampah yang ada. Agar tidak menghasilkan

banyak sampah, kita bisa meminimalkan penggunaan barang-barang yang menghasilkan sampah, seperti barang sekali pakai, contohnya membawa tas sendiri saat belanja dengan begitu tak perlu membutuhkan kantong plastik.

- c. *Recycle* yaitu mendaur ulang barang sehari-hari, misalnya melakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos.
- d. *Replace* artinya mengganti, adapun maksudnya yaitu dengan cara mengganti barang yang ramah lingkungan. Contohnya saja, mengganti pemakaian kantong plastik yang biasa dengan kantong plastik yang *biodegradable* sebab plastik yang satu ini lebih ramah lingkungan dan mudah untuk diuraikan.

Penyuluh mengedukasi masyarakat Dusun Grogol mengenai klasifikasi sampah organik dan non organik serta memberikan pemahaman tentang pemanfaatan sampah organik rumah tangga sebagai bahan pembuatan pupuk, dan memberikan wawasan bahwa sampah dapat didaur ulang menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomi yang bisa dijadikan mata pencaharian baru bagi para warga Grogol. Penyuluh juga memberikan pemahaman untuk pengurangan sampah secara individual menjadi kebiasaan di rumah seperti setelah makan atau sisa makanan organik dipisahkan dari sampah nonorganik. Selanjutnya, sampah yang telah dipilah harus diolah. Sampah organik bisa menjadi kompos dan nonorganik bisa didaur ulang. Dalam melakukan hal itu, anggota keluarga di rumah perlu membagi tugas agar bisa berjalan terus menerus dengan baik, selain itu penyuluh dapat mendatangi setiap rumah-rumah masyarakat untuk mengurangi sampah. Penyuluhan dilakukan selama 120 menit, sudah termasuk dalam melakukan penyuluh kelompok maupun individu. Sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan kuesioner yang harus diisi oleh warga Dusun Grogol.

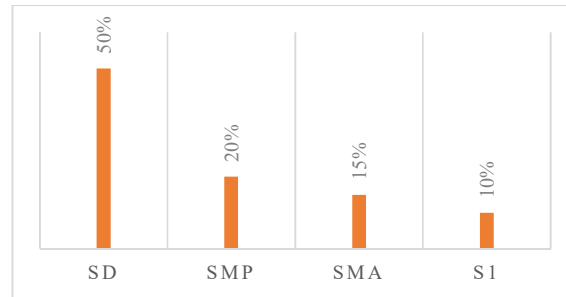
Pelaksana kampanye penyuluhan memberikan pengetahuan bahwa sampah organik adalah sampah yang dapat terurai setelah tertimbun di dalam tanah. Beberapa contoh sampah organik antara lain sisa makanan, kotoran hewan, dedaunan kering dalam pengelolaan sampah organik bisa digunakan untuk pembuatan pupuk kompos untuk mengurangi pengeluaran dana bagi warga dan menggunakan pupuk kompos lebih ramah terhadap lingkungan dan mengurangi pencemaran air dan tanah. Pada saat yang sama pelaksana memberikan contoh mengenai sampah anorganik diantaranya adalah pecahan kaca, sampah plastik, botol, sedotan dan kaleng bekas, limbah masyarakat, dan limbah besi atau logam lainnya yang dihasilkan dari aktivitas warga di desa Grogol. Penyampaian materi teoritis tentang daur ulang limbah contohnya dari sedotan bekas. Penyampaian materi tentang teknologi atau keterampilan membuat pot bunga dan produk lainnya dari limbah sedotan bekas, dll.

Penyuluh juga sedikit menjelaskan perihal bauran pemasaran. Bauran pemasaran merupakan konsep yang penting, menjadikan program pemasaran menjadi mudah dikelola dan memungkinkan pemisahan aktivitas pemasaran dari aktivitas bisnis yang lain, di samping itu, penerapan bauran pemasaran dapat meningkatkan posisi bersaing sebuah bisnis (Martono et al., 2022). Menurut penyuluh bahwasannya warga perlu menerima materi dasar perihal pemasaran sebagai modal untuk memasarkan produk kerajinan olahan dari limbah sampah.

Tim pengabdian melakukan penyuluhan keliling dengan mendatangi secara langsung rumah ke rumah warga. Kondisi yang didapatkan adalah warga menyimpan sampah dalam ember plastik yang sudah dianggap sampah, potongan drum, bekas karung beras, dan bahkan sampah yang ada di dalam benda-benda tersebut tidak mengalami pemisah antara sampah organik dan non organik, dan setelah dikumpulkan sampah tersebut dibuang ke sungai. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan warga setempat tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Kemudian penyuluh memberikan pandangan terhadap dampak yang akan terjadi jika hal tersebut terus menerus dilakukan, beberapa dampak yang serius jika limbah rumah tangga terus menerus dibuang ke sungai adalah: (a) Polusi air: Limbah yang tidak dapat terurai secara hayati dapat mencemari air sungai dan merusak kualitas air. Sampah plastik dalam jumlah besar dibuang ke sungai dan terbawa arus ke laut sehingga merusak ekosistem laut dan mengancam kelangsungan berbagai spesies laut. (b) Keracunan dan kematian hewan: Limbah yang tidak dapat terurai secara hayati dapat menimbulkan ancaman bagi hewan yang hidup di sungai. Misalnya, hewan yang memakan sampah plastik bisa mati lemas atau keracunan. Selain itu, limbah logam yang dibuang ke sungai juga merusak habitat hewan dan membunuh hewan yang hidup di dalamnya. (c) Gangguan sistem irigasi: Akumulasi limbah *non-biodegradable* di sungai juga dapat mengganggu sistem irigasi dan menyebabkan banjir. Hal ini dapat berdampak negatif pada pertanian dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai. (d) Dampak kesehatan: Pada akhirnya, limbah yang tidak dapat terurai secara hayati juga berdampak pada kesehatan manusia. Air sungai yang terkontaminasi limbah *non-biodegradable* dapat menjadi sumber penyakit, membahayakan kesehatan masyarakat yang meminum air tersebut atau menggunakannya untuk berbagai keperluan. Hal tersebut dikarenakan tidak ada pembuangan sampah akhir di Dusun Grogol.

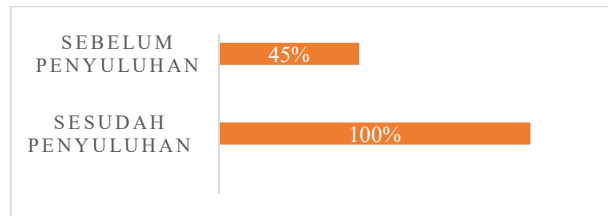
**Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dusun Grogol**

Kegiatan	Waktu
Pembukaan	11.00 – 11.05
pemberian dan pengisian kusioner (pre-test)	11.05-11.20
Penyuluhan	11.20 – 12.40
Pemberian dan pengisian kuesioner ( <i>post-test</i> )	12.40-12.55
Penutup	12.55-13.00



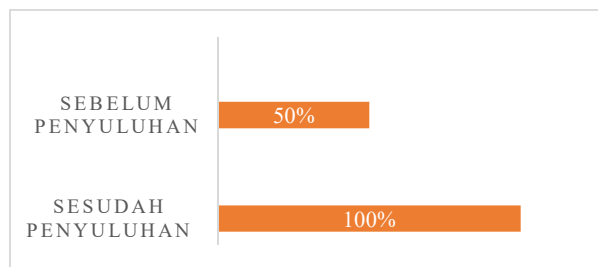
**Gambar 1. Grafik presentase tingkat pendidikan warga Desa Grogol**

Dilihat dari gambar (1) warga dusun Grogol antusias dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga sebanyak 50%.



**Gambar 2. Grafik presentase pengetahuan warga Dusun Grogol**

Dilihat dari penyuluhan yang telah dilakukan, dari sebelum penyuluhan hanya 45% warga dusun Grogol yang mengetahui jenis-jenis sampah rumah tangga, diantaranya sampah organik dan onorganik. Setelah kegiatan dilaksanakan, seluruh warga 100% mengetahui perbedaan sampah dosmetik organik dan sampah dosmetik anorganik. Berdasarkan data tersebut, warga sudah mengetahui bahwa sebagian besar sampah rumah tangga yang dihasilkan dusun Grogol merupakan sampah organik, seperti sampah daun, sampah sayur dan buah, serta kotoran ternak. Sedangkan sampah anorganik didominasi oleh plastik, dan kaca. Warga semakin aktif dalam mengelola sampahnya, dengan rencana pembuatan tempat sampah khusus berdasarkan jenis sampah.



**Gambar 3. Grafik presentase kesadaran warga Dusun Grogol tentang pentingnya Membuang sampah pad tempatnya**

Penerapan kampanye penyuluhan juga meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga tentang tertib membuang sampah. Warga semakin paham bahwa membuang sampah di sungai banyak dampak negatifnya. Sebelum dilakukan penyuluhan, 45% warga masih belum menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Setelah dilakukan penyuluhan, seluruh warga 100% menyadari bahwa membuang sampah secara tertib mempunyai banyak manfaat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa warga Dusun Grogol sangat antusias dan proaktif terhadap pembuangan limbah rumah tangga. Warga yang semula minim pengetahuan terhadap dampak negatif dari sampah sekarang lebih ramah dalam mengelola sampah. Warga yang semula melihat sampah tidak ada gunanya menjadi berubah pandang terhadap sampah yang banyak bernilai positif dan bisa membuat warga mempunyai banyak pandangan untuk memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi. Dari jumlah kuesioner sebanyak 50% warga pada awalnya belum mengetahui jenis sampah rumah tangga, dan 40% warga masih belum menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Warga di Dusun Grogol masih menggunakan teknik pengelolaan sampah dengan cara membakar sampah dan membuang sampah yang terkumpul lalu membuangnya ke sungai tanpa mempertimbangkan dampak polusi dan pencemaran sungai ataupun hal lainnya. Hal tersebut diakibatkan karena tidak adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat sampah di tiap rumah yang tetap, serta tempat penampungan sementara (TPS), dan lain-lain. Akan tetapi, setelah dilakukan penyuluhan kelompok serta individu, seluruh warga peserta penyuluhan (100%) memahami jenis sampah rumah tangga dan menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya, serta semakin paham bahwa banyak hal positif jenis sampah yang bisa digunakan. Oleh karena itu, kegiatan penyuluh ini dapat dikatakan terlaksana sesuai dengan tujuan yang direncanakan oleh pelaksana.



Pendapat dan saran setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan ini adalah agar pemerintah daerah ataupun pak RT perlu melakukan kegiatan sosial seperti penyuluhan, pendampingan dan penyediaan fasilitas tempat pembuangan sampah terpadu agar warga Dusun Grogol dapat menambah pengetahuannya dan lebih baik dalam mengelola sampah rumah tangga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggreana et al. (2021). Pengelolaan Sampah Menjadi Produk Yang Bernilai Guna Counseling About Waste Management into a Value Product, *Jurnal Abdimas Galuh*, 3(1), 173-182. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v3i1.5097>
- Apriansyah & Sushanty. (2022). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Penyuluhan Peduli Lingkungan Kepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan masyarakat dan pengabdian*, 2(2), 10.37905/dikmas.2.2.447-460.2022.
- Dwi Septiani, Suciati Muanifah, Silvia Sari, Mulyani, Akhiru Mahfudyanto. (2022). Pemanfaatan Sampah Sebagai Sumber Wirausaha Baru Dalam Menghasilkan Produk Kerajinan Olahan Sampah Berbasis Social Technopreneur. *Jurnal kuat keuangan dan akuntansi*, 4 (2).
- Khairul et al. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Klurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. *Abdi Reksa*, 3 (1). 2745-7575.
- Nindya Ovitarsari et al. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2), 2722-293 DOI 10.20527 <http://btjpmv4i2.4986>.
- Rosmidah Hasibuan. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah "Advokasi"* Vol. 04. No. 01, 2337-7216.
- Zamzami Elamin et al. (n.d.). Analisa Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Keamatan Sreseh Kabupaten Sampang Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10 (4), 368-375.